

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti menguraikan penyajian data dan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan 3 metode, yaitu;

- 1) Metode Observasi, metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah, mulai dari lingkungan sekolah, gedung sekolah, ruangan kelas untuk pembelajaran, struktur organisasi guru serta sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.
- 2) Metode Wawancara, metode wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi mengenai hal-hal yang sedang diteliti. Informannya meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas V.
- 3) Metode dokumentasi, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui sejarah berdirinya SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung, perangkat pembelajaran yang digunakan guru, pengambilan gambar ketika proses wawancara dengan informan serta kondisi ruang kelas dan gurunya.

Peneliti memilih kelas V untuk diteliti, dikarenakan kelas V sering menggunakan model STAD dalam pembelajarannya serta kelas V

ialah kelas tinggi yang lebih mudah menerima informasi pelajaran dengan menggunakan model STAD dibandingkan kelas dibawahnya. Pemilihan model STAD berguna untuk melatih dan menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa.

Keaktifan belajar pada siswa tidak didapatkan langsung begitu saja, melainkan keaktifan didapatkan harus melalui cara. Seperti halnya menggunakan model pembelajaran dikelas yaitu salah satunya model STAD. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran secara bekerja sama dimana siswa-siswanya dituntut untuk aktif. Aktif dari segi visual, oral, maupun audiovisualnya. Model ini di yakini oleh para guru dapat menumbuhkan keaktifan siswa

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitiannya berupa paparan-paparan data berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan model STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya guru mempunyai perencanaan agar pembelajaran berjalan lancar dan pastinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.



Gambar 4.1 Kegiatan wawancara dengan Bu Mu’awanah selaku Waka Kurikulum SDI Bayanul Azhar.

Bu Mu’awanah selaku Waka Kurikulum menyampaikan bahwa :

“setiap sekolah tentunya memiliki perencanaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan SDI Bayanul Azhar. Di sekolah ini memiliki 3 kurikulum yaitu kurikulum nasional, madin/yayasan, internasional. Kurikulum nasional itu kurikulum dari kemendikbud seperti sekolah-sekolah lainnya, kemudian kurikulum madin/yayasan itu kurikulum dari yayasan yang mengatur tentang pembelajaran keagamaan seperti fiqh, aswaja, akhlaq. Kurikulum internasional itu kita memiliki 1 kelas disetiap jenjang dan di kelas itu ada 3 mata pelajaran yang nanti pembelajarannya meliputi matematika, sains, bahasa inggris dengan menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajarannya.”⁷³

Selain itu, Bapak Ansori selaku Kepala Sekolah juga mengutarakan bahwa:

“setiap sekolah pasti memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri untuk mencapai tujuan, jika masalah perangkat pembelajaran seperti RPP pasti ada komponennya seperti harus menyiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode atau modelnya juga harus disesuaikan dengan kebutuhannya, jadi tidak bisa sembarangan.”⁷⁴

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengungkapkan bahwa:

⁷³ Wawancara dengan Ibu Mu’awanah S.Pd.sebagai Waka Kurikulum SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 27 April 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 22 April 2021

“pembelajaran yang dilakukan setiap hari di kelas selalu membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, agar pembelajaran tidak keluar batas dan terstruktur. Perencanaannya berupa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, buku absensi, jurnal harian, jurnal penilaian siswa. RPP juga harus memuat tentang metode yang akan disampaikan, misalnya saya ingin menggunakan model STAD dalam pembelajaran hari itu, harus dicantumkan pula langkah-langkah menjalankan model STAD nya. Tidak semua pembelajaran menggunakan model STAD, ada model lain juga yang digunakan. Penggunaan model itu tergantung dengan materi yang akan disampaikan dikelas, jadi ya menyesuaikan dengan materi hari itu.”⁷⁵

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Satuan Pendidikan : SD ISLAM BAYANUL AZHAR
 Kelas / Semester : 5 / 2
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
3. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
4. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam melalui Whatsapp Group kelas menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dengan cara voice note. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dari ramah meng-meng-meng. 3. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. | 15 menit |
| Inti | <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul "Sumber Energi Panas" di dalam hati. 2. Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan. <p>Ayo Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membaca kembali bacaan Sumber Energi Panas, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan (Literasi) 4. Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan di setiap paragraf. 5. Siswa membuat kesimpulan dari bacaan (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa melakukan pengamatan dan memperhatikan sumber-sumber energi panas apa saja yang mereka gunakan sehari-hari dari pagi hingga malam (Creativity and Innovation) 7. Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan (Mandiri) 8. Siswa mengidentifikasi kegiatan yang ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dan sumber energi panas yang digunakan dalam kegiatan tersebut. (HOTS) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya, dan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hasil pengamatan tersebut (HOTS) 10. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hal-hal yang mereka ingin ketahui lebih lanjut, siswa menyalin pertanyaan tersebut pada selembar kertas dan menempelkannya pada dinding kelas. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa melakukan kegiatan pengamatan untuk mengamati bagaimana | 100 menit |

Gambar 4.2 RPP Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung⁷⁶

Jadi perencanaan dalam pembelajaran harus dipersiapkan secara matang. Dimulai dengan penataan kurikulum yang baik, mempersiapkan perangkat pembelajarannya serta kesesuaian model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan dikelas yang nantinya akan mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik akan berdampak juga

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ayu Devia Miftahul Hasanah, M.Pd. sebagai Kepala Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

⁷⁶ Dokumen RPP Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

terhadap kegiatan pembelajaran yang kondusif serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Penerapan STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Implementasi model STAD di kelas V diawali dengan pembentukan kelompok secara heterogen. Heterogen yang dimaksudkan yaitu pemilihan siswa secara campur antara siswa yang akademisnya bagus maupun yang kurang bagus serta tidak melihat latar belakang agama, ras maupun suku.

Bapak Ansori selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“Bapak Ibu guru yang mengajar anak-anak juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran termasuk juga tentang model pembelajaran. Pelatihannya biasanya diadakan oleh PGRI, pihak Kemendikbud, yayasan dan webinar-webinar lainnya”.⁷⁷

Dari pernyataan Bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa para guru di SDI Bayanul Azhar juga mengikuti pelatihan-pelatihan dalam mempersiapkan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pelatihan-pelatihan seperti yang diungkapka Bapak Kepala Sekolah merupakan upaya dalam peningkatan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa.

Peneliti kemudian menanyakan kembali kepada Waka Kurikulum.

Bu Mu’awanah mengatakan bahwa:

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 22 April 2021

“ sebelum pembelajaran, waka kurikulum terlebih dahulu membuat jadwal pelajaran untuk diberikan kepada wali kelas masing-masing sehingga dari jadwal itu wali kelas dapat mengatur kegiatan pembelajaran di kelas”.⁷⁸

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengungkapkan bahwa:

“model STAD sering digunakan saat pembelajaran dikelas, karena modelnya tidak ribet, dan anak-anak mudah mengikutinya. Selain itu model STAD juga membantu sekali untuk pembelajaran-pembelajaran yang buku ajarnya masih terbatas sehingga tidak semua anak memiliki buku LKS/ paket. Terkadang sesekali guru juga menggunakan media elektronik juga seperti video pembelajaran, powerpoint dalam memberikan informasi kepada anak-anak agar pembelajaran tidak membosankan”.⁷⁹

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada guru kelas V tentang implementasi model pembelajaran STAD yang diaplikasikan langsung di kelas.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penerapan model STAD:

a. Penyampaian tujuan dan motivasi

Penyampaian tujuan bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang hal yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Pemberian motivasi dilakukan untuk membangkitkan semangat pada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan senang dan gembira tanpa terbebani.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Mu'awanah S.Pd.sebagai Waka Kurikulum SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 27 April 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ayu Devia Miftahul Hasanah , M.Pd. sebagai Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 April 2021



Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran kelas V diawali dengan pembiasaan mengaji.

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengutarakan bahwa:

“diawal pembelajaran kegiatan yang dilakukan seperti biasanya yaitu diawali dengan berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama, kemudian saya akan menyampaikan tujuan pembelajaran disertai dengan pemberian nasihat-nasihat atau sekedar bincang-bincang dengan anak-anak seperti menanyakan kabar, kondisi kesehatan dan banyak lagi. Dan tentunya selalu ada motivasi agar anak-anak semangat untuk belajar.”⁸⁰

b. Pembagian kelompok

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengemukakan:

“langkah pertama dalam model ini yaitu membuat kelompok terlebih dahulu. Kalau kelas saya terdapat 20 anak, maka saya bentuk menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 4 anak per kelompoknya. Pemilihan anggota kelompok harus acak tidak bisa memilih sendiri. Acak yang dimaksud itu seperti siswa yang berprestasi secara akademik digabungkan ke siswa yang akademiknya biasa saja, atau siswa yang aktif disandingkan dengan siswa yang pendiam atau kurang aktif.”⁸¹

c. Presentasi dari guru

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Ayu Devia Miftahul Hasanah, M.Pd. sebagai Kepala Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergepol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ayu Devia Miftahul Hasanah, M.Pd. sebagai Kepala Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergepol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

Sebelumnya guru akan menyampaikan materi terlebih dahulu yang nantinya akan di diskusikan oleh para siswa.

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengutarakan bahwa:

“ sebelum berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, terlebih dahulu saya menyampaikan materi terlebih dahulu. Penyampaian materi biasanya dilakukan dengan metode ceramah, kadang juga berbantuan dengan powerpoint atau video pembelajaran yang ditayangkan dikelas.”⁸²

d. Kegiatan belajar dalam tim

Setelah dibentuk kelompok, siswa siap untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan kepada tim. Bekerja secara tim merupakan pokok terpenting dalam model STAD.

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengemukakan bahwa:

“ pembelajaran secara kelompok sangat penting dalam model ini, apabila siswa mengerjakan secara individu berarti model ini tidak berhasil diterapkan. Makanya saya sebagai guru harus tetap mengawasi siswa dalam kerja tim ini agar siswa yang merasa kesulitan dapat saya bantu atau mungkin temannya yang menguasai materi dapat membantunya sehingga semua anggota kelompok dapat berperan aktif.”⁸³

⁸² *Ibid*

⁸³ *Ibid*



Gambar 4.3 Buku Ajar Tematik Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.⁸⁴



Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD.

e. Kuis (evaluasi)

Model STAD dilakukan secara berkelompok dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi guru akan memberikan evaluasi kepada para siswa yaitu dalam bentuk kuis. Kuis yang diberikan kepada siswa harus diselesaikan

⁸⁴ Dokumen Buku Ajar Tematik Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

atau dijawab sendiri oleh siswa secara individu, tidak dengan berdiskusi karena setiap individu akan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam memahami pelajaran tersebut.

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengemukakan bahwa:

“ setelah berdiskusi akan ada evaluasinya. Evaluasinya berupa kuis yang tujuannya nanti dapat mengukur bagaimana siswa dapat memahami materi pelajaran yang sudah ditugaskan oleh guru. Harapannya dengan berdiskusi itu perindividu dapat memahami materinya kemudian saat diujiakan mereka akan paham. Karena tidak semua siswa itu akan paham bila yang menjelaskan materinya adalah gurunya sendiri, ada juga siswa yang lebih nyaman dan mudah mengerti apabila yang menjelaskan temannya sendiri.”⁸⁵

f. Penghargaan prestasi tim

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengutarakan bahwa:

“ siswa diberikan evaluasi berupa kuis yang nantinya akan diketahui seberapa mengerti siswa memahami materi yang dijelaskan gurunya dan yang didiskusikan dengan kelompoknya tadi. Setelah itu saya memeriksa hasil kerja dari siswa secara tadi untuk diberikan penilaian. Kalau dari saya biasanya menggunakan nilai dengan rentang angka 0-100. Skor tidak hanya diberikan untuk kelompok tetapi juga skor individunya. Kemudian nanti akan ada sebuah penghargaan untuk kelompok dengan skor tertinggi. Penghargaan tidak selalu berupa hadiah benda tetapi juga memakai bintang yang ditempel di papan atau digambar di papan tulis, yang intinya untuk membedakan kelompok siapa yang lebih unggul.”⁸⁶

Penghargaan tim sangat penting untuk pembelajaran dengan model STAD selain dari komponen model STAD juga berfungsi untuk membangkitkan semangat para siswa untuk bersaing, selain itu untuk menumbuhkan keaktifan siswa karena mereka

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ayu Devia Miftahul Hasanah, M.Pd. sebagai Kepala Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

⁸⁶ *Ibid*

berlomba-lomba untuk mengeluarkan pendapat, bertanya maupun memahami materinya. Manfaatnya selain meningkatkan keaktifan pada siswa, model ini juga melatih siswa untuk belajar bertanggung jawab pada kelompok dan berlatih dalam hal memecahkan masalah



Gambar 4.4 Kegiatan Wawancara dengan Bapak Ansori selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar.

Menurut Bapak Ansori selaku Kepala Sekolah mengungkapkan:

“penggunaan model STAD ini diterapkan karena untuk mempermudah belajarnya siswa, dengan pengelompokan yang heterogen membuat siswa yang kurang bagus akademisnya menjadi terangkat akibat dibantu temannya yang akademisnya bagus.”⁸⁷

Penggunaan model STAD juga sangat membantu cara kerja guru, sehingga tidak hanya guru yang menjelaskan dan memahami siswa tetapi ada siswa yang akademisnya bagus atau yang faham tentang

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 22 April 2021

materi kemudian membantu temannya untuk memahami materi yang telah disampaikan guru.

3. Evaluasi model STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Penggunaan model pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar memang sangat memberikan dampak pada siswa. Termasuk dalam model STAD ini tentu juga menimbulkan dampak yang lebih baik bagi siswa.

Bu Mu'awanah menjelaskan bahwa:

“setiap hari sabtu kami para guru selalu mengadakan rapat rutin, disitu nanti segala permasalahan akan disampaikan oleh wali kelas. Seperti kendala-kendala saat KBM contohnya anak-anak yang sulit diatur yang jadinya mengganggu teman-temannya yang konsentrasi belajar, kemudian masalah materi-materi yang belum selesai disampaikan, jadwal-jadwal pelajaran yang tabrakan itu semua nanti disampaikan ketika rapat rutin setiap hari sabtu. Dan nanti para guru-guru juga berembung untuk mencari solusinya”.⁸⁸

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengungkapkan:

“ pembelajaran yang dilakukan dengan model dan tanpa model jelas memiliki perbedaan dan dampaknya. Misalnya siswa yang dijelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah akan cepat merasa bosan dan akhirnya membuat mereka capek, ngantuk dan pelajaran tidak masuk dipikiran. Tetapi jika menggunakan model STAD berbeda lagi, siswa memiliki rasa semangat belajar, menjadi aktif dan gampang memahami materi yang disampaikan. Aktif itu seperti yang mulanya siswa dijelaskan dengan ceramah akan cepat bosan dan ngantuk, mereka menjadi semangat dan aktif bertanya kepada guru atau temannya satu kelompok yang menjadikan mereka paham dengan materi yang sedang dibahas. Siswa juga aktif

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Mu'awanah S.Pd.sebagai Waka Kurikulum SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 27 April 2021

mengemukakan pendapat apabila guru sedang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.”⁸⁹

Terkait keaktifan pada siswa, peneliti menanyakan kembali kepada guru kelas V.

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengatakan bahwa:

“ pada masa sekarang siswa dituntut lebih aktif dan kami sebagai guru sebenarnya hanya memfasilitasi kebutuhan siswa seperti penyedia materi, memunculkan potensi yang dimiliki siswa. Dan kegiatan-kegiatan keaktifan seperti mengemukakan pendapatnya saat ada tanya jawab dari guru maupun dari temannya, kemudian mereka mau mendengarkan penjelasan materi dari saya juga merupakan contoh kegiatan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan tentunya mereka bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan baik dan mengerjakan tugas dari gurunya berarti mereka termasuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan model STAD ini.”⁹⁰

Bapak Ansori menambahkan bahwa:

“kalau pada jaman dahulu kan anak-anak lebih ditekankan untuk hening, misalnya saat diterangkan pelajaran harus anteng atau harus anteng-antengan, tetapi pada masa sekarang kalau anaknya diam saja malah jadi bahaya dan tidak aktif namun kalau terlalu aktif juga mengganggu temannya. Jadi model STAD ini kelebihanya baik untuk siswa dapat meningkatkan keaktifannya karena adanya metode diskusi didalamnya, yang biasanya hanya mendengarkan ceramah dari gurunya makin lama akan membosankan, kekurangannya mungkin kelas akan semakin ramai karena berkelompok itu tadi dan bisa jadi mengganggu kelas yang lainnya.”⁹¹

Peneliti kemudian menanyakan kembali mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menggunakan model STAD dari siswanya maupun gurunya.

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah mengatakan bahwa:

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ayu Devia Miftahul Hasanah, M.Pd. sebagai Kepala Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

⁹⁰ *Ibid*

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 22 April 2021

“kalau dari siswanya sendiri, penghambatnya ya jika belajar berkelompok pasti ramai, karena tidak semua anak akan langsung mengerjakan tugas tetapi ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya atau satu kelompoknya akhirnya menjadi tidak kondusif. Dari segi pendukungnya apabila anak-anak mau bekerja sama dengan guru maupun temannya, misalnya kalau sudah dibentuk kelompok yang segera bergabung dengan kelompoknya, kemudian setelah diberikan tugas segera mendiskusikan dengan kelompoknya agar suasana kondusif. Kemudian dari gurunya yang pendukungnya ya guru ikut serta dalam pembelajaran dengan model STAD ini, seperti tetap mengawasi saat diskusinya, membantu kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas, hambatannya ya seperti tadi kalau anak-anak ramai jadi tidak kondusif kelasnya.”⁹²

Pada kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013 ini memang siswa diuntut untuk aktif. Kurikulum 2013 tidak hanya menilai tentang nilai pengetahuan dari siswa tetapi juga aspek-aspek lain, seperti aspek keterampilan, aspek sikap dan perilakunya.

Bu Mu’awanah selaku Waka Kurikulum juga menambahkan bahwa:

“ faktor penghambat kegiatan pembelajaran itu sebagian besar dari siswanya, misalnya dalam penerimaan materi ke masing-masing anak itu kan berbeda-beda tergantung kemampuan anaknya juga, kan setiap anak ada yang bisa menerima materi secara cepat ada juga yang secara lambat, kemudian faktor pendukungnya dari orang tua, guru, sarana prasarana sekolah. Dari segi orang tua itu, mereka mau mendukung anak-anaknya untuk belajar dikelas, mendukung program-program yang telah direncanakan sekolah. Kemudian dari segi sarana prasarana itu juga penting dalam pembelajaran, fungsinya untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran, lalu dari segi pendidiknya/guru contohnya jika ada anak yang susah diatu atau hiperaktif sekali itu nanti gurunya yang membimbing dan selalu mengawasi anak tersebut agar mereka mau belajar dan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan gurunya dan yang penting anak-anak itu tidak mengganggu temannya.”⁹³

⁹² Wawancara dengan Ibu Ayu Devia Miftahul Hasanah, M.Pd. sebagai Kepala Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

⁹³ Wawancara dengan Ibu Mu’awanah S.Pd. sebagai Waka Kurikulum SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 27 April 2021

Bu Mu'awanah juga memiliki harapan untuk kegiatan pembelajaran kedepannya yaitu:

“ harapannya kegiatan belajar mengajar kedepannya selalu lebih baik lagi, lancar dan terlaksana sesuai visi misi SDI Bayanul Azhar. Materi yang disampaikan guru bisa diserap sebaik-baiknya oleh siswa. Sarana prasarana semakin lengkap agar guru dapat menyampaikan materi dengan cara-cara yang dapat diterima baik oleh siswa dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Dari segi gurunya juga harapannya semakin bertambah inovasi-inovasi baru dalam mengajar”.⁹⁴



Gambar 4.5 Kegiatan wawancara dengan Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah selaku Guru kelas V.

Bu Ayu Devia Miftahul Hasanah selaku guru kelas V mengutarakan:

“pembelajaran dengan menggunakan model STAD dan ceramah sangat berbeda, jika menggunakan metode ceramah tentu akan membosankan jika lama-lama dan membuat siswa menjadi lelah dan bosan mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. Beda lagi jika menggunakan model pembelajaran STAD, model ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga dengan pengelompokkan yang heterogen membuat siswa yang sulit paham materi pelajaran akan dibantu temannya yang sudah paham di dalam kelompoknya. Jadi model STAD sangat membantu dalam

⁹⁴ *Ibid*

memahami materi dan siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena bantuan pemahaman dari temannya tadi.”⁹⁵

Dapat disimpulkan penjelasan diatas bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas memiliki dampak. Dampak keaktifan belajar sangat mendominasi pada model STAD ini. Keaktifan yang ditimbulkan memiliki dampak positif dan negatif juga dalam pembelajaran selalu ada faktor-faktor penghambat dan pendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

Keaktifan belajar dapat ditumbuhkan selama proses pembelajaran dengan cara menggunakan strategi dengan pendekatan pembelajaran yang orientasinya pada siswa, diantaranya penggunaan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif selain mengajarkan tentang kecakapan akademik, tetapi juga keterampilan sosial melalui pembelajaran yang dilaksanakan dikelas.⁹⁶

- a. Perencanaan model STAD diawali dengan penyesuaian jadwal pelajaran dan dengan melengkapi perangkat pembelajaran sebelum

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ayu Devia Miftahul Hasanah , M.Pd. sebagai Kepala Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

⁹⁶ Lorentya Yulianti Kurnianingtyas dan Mahendra Adhi Nugroho, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012, hal. 66-67.

masuk ke kelas seperti silabus, RPP, buku ajar, buku absensi, buku jurnal harian, buku penilaian, media pembelajaran. Penerapan model STAD harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dikelas.

- b. Tujuan dari sebuah perencanaan ialah agar guru menguasai materi yang akan disampaikan, memahami metode, model, alat peraga yang akan digunakan serta menjalankan pembelajaran secara terprogram.

2. Pelaksanaan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Menurut pendapat Slavin ialah:

“STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen beranggotakan empat-lima siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Guru memberikan suatu penjelasan dan permasalahan kepada siswa di dalam kelompok dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menguasai permasalahan tersebut. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan”.⁹⁷

- a. Implementasi model STAD dikelas memiliki beberapa langkah untuk mewujudkannya. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁹⁷ Esminarto, et. all., *Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 1 No. 1, November 2016, hal.19.

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi, tujuannya untuk membangkitkan semangat pada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan hati yang gembira.
- 2) Pembagian kelompok, tujuannya untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas dari guru. Pembentukan kelompok secara heterogen tujuannya untuk mengantisipasi adanya siswa yang pasif. Siswa yang aktif akan membantu temannya yang dirasa kurang memahami materi pelajaran.
- 3) Presentasi dari guru, tujuannya untuk menyampaikan materi pelajaran dan diharapkan siswa dapat memahaminya sebelum kegiatan kelompok dimulai.
- 4) Kegiatan belajar dalam tim, pokok model STAD yaitu kegiatan belajar timnya. Penugasan yang diberikan oleh guru di diskusikan bersama timnya.
- 5) Kuis, tujuannya ialah untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang telah disampaikan. Kuis ini dilakukan secara individu bukan kelompok.
- 6) Pemberian penghargaan, tujuannya untuk menabuh semangat siswa dalam belajar. Penghargaan dapat dijadikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi ke depannya.

3. Evaluasi model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

Ratmi menyebutkan bahwa keaktifan belajar siswa mempunyai ciri yaitu: 1) keinginan dan keberanian menampilkan perasaan. 2) keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar. 3) penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. 4) kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.⁹⁸

a. Dampak dari model STAD bagi siswa dapat menumbuhkan aktivitas atau keaktifan pada siswa. Keaktifan siswa yang meliputi:

- 1) Keaktifan visual, ketika siswa membaca materi pelajaran dan dapat mengamati temannya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Keaktifan lisan, siswa mampu berdiskusi dengan baik di dalam kelompok dan dapat mengutarakan pendapatnya atau sekedar bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 3) Keaktifan mendengarkan, siswa mampu mendengarkan penjelasan dari guru atau dari temannya yang sedang membantu menjelaskan materi.
- 4) Keaktifan menulis, ketika siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian menuliskannya ke dalam lembar kerja secara individu maupun kelompok.
- 5) Keaktifan menggambar, kegiatan ini dapat dilihat ketika siswa diberikan tugas dari guru tentang materi yang ada kaitannya

⁹⁸ Trimuah, *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang*, Jurnal Scholaria, Vol. 6 No. 1, Januari 2016, hal. 43.

dengan menggambar. Contohnya seperti menggambar peta atau grafik.

- 6) Keaktifan metric, dapat dilihat ketika siswa sedang melakukan kegiatan percobaan-percobaan. Contohnya pada pembelajaran tematik muatan IPA.
 - 7) Keaktifan mental, seperti kegiatan pemecahan masalah. Siswa dituntut dapat memecahkan masalah yang terjadi, dengan begitu maka siswa akan aktif dalam pembelajaran.
 - 8) Keaktifan emosional, kegiatan ini sangat berhubungan dengan keberanian dari siswa. Jika siswa sudah memiliki rasa berani maka dia tidak akan kesulitan dalam aktivitas pembelajaran. Misalnya mampu mengungkapkan pendapat, berani mengambil keputusan, berani bertanya dan lain-lain.
- b. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa sangat beragam seperti: 1) memahami karakteristik siswa sehingga guru akan mudah untuk mengarahkannya 2) memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk berinteraksi dengan temannya terutama dengan kelompoknya 3) memberikan motivasi pada siswa untuk membangkitkan semangat belajar 4) memberikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

- c. Keuntungan bagi siswa ketika pembelajaran menggunakan model STAD ialah dapat menumbuhkan keaktifan belajar mulai dari pemahaman materi, keberanian bertanya jika belum mengerti materi, keberanian mengungkapkan pendapat, menciptakan rasa tanggung jawab, tumbuhnya rasa percaya diri, menerima segala perbedaan dan masih banyak lagi.
- d. Kekurangan model STAD ialah membuat suasana kelas menjadi gaduh, siswa lebih sering mengobrol sendiri dengan temannya. Jadi guru harus tetap mengawasi disetiap kegiatan pembelajaran.
- e. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD yaitu dari gurunya, siswa dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat sebagian besar berasal dari siswanya.
- f. Harapan kedepannya untuk pembelajaran dikelas menggunakan model STAD semakin baik lagi dari segi pelaksanaan, media yang digunakan, sarana prasarananya. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajarnya, pemahaman materi semakin baik serta rasa bertanggung jawab semakin terlatih.

C. Analisis Data

- 1. Perencanaan model STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.**

Perencanaan model STAD dalam pelaksanaannya, guru kelas V menyiapkan segala keperluan atau komponen-komponen penunjang berjalannya proses pembelajaran dengan lancar. komponen yang dibutuhkan yaitu silabus, RPP, buku ajar, buku absensi, buku jurnal, buku penilaian. Serta penyesuaian jadwal pelajaran saat itu.

Tujuan suatu perencanaan itu sendiri ialah agar guru menguasai materi yang akan disampaikan, memahami metode, model, alat peraga maupun media pembelajaran yang akan digunakan dan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

2. Pelaksanaan model STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Langkah-langkah pelaksanaan model STAD oleh guru kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yaitu:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi dari guru
- b. Pembagian kelompok secara heterogen
- c. Presentasi materi dari guru
- d. Kegiatan belajar dalam tim
- e. Pemberian kuis pada siswa
- f. Pemberian *reward* atau penghargaan.

3. Evaluasi model STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa kelas V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Evaluasi dalam menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa melalui model STAD pastinya akan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dilihat dari kelebihanannya, pelaksanaan model STAD ialah untuk menumbuhkan keaktifan belajar mulai dari pemahaman materi, keberanian bertanya, keberanian mengungkapkan pendapat, menciptakan rasa tanggung jawab, tumbuhnya rasa percaya diri, dan menerima segala perbedaan. Disisi lain juga terdapat kekurangan dari model ini yaitu membuat suasana kelas menjadi gaduh dikarenakan rasa kesadaran siswa yang kurang akibatnya mereka berbincang-bincang sendiri dengan temannya dan tidak memerhatikan penjelasan guru. Kemudian kelas yang gaduh otomatis akan mengganggu kelas lainnya.

Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran yaitu dari guru, siswa dan orang tuanya, sedangkan faktor penghambat sebagian besar berasal dari siswanya yang kurang sadar dengan kondisi sekitar.

Guru memiliki upaya untuk menumbuhkan keaktifan belajar seperti:

- a. Memahami karakteristik siswa.
- b. Memmberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan temannya.
- c. Memberikan motivasi pada siswa agar semangat belajar.
- d. Memberikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya.